

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Prevalensi karies yang terdata oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019 pada anak usia 3-4 tahun mencapai 81,1% dan pada anak usia 5-9 tahun mencapai 92,6%.<sup>1</sup> Karies atau gigi berlubang yang tidak dirawat dapat menimbulkan rasa sakit pada gigi sehingga mengganggu penyerapan makanan.<sup>2</sup> Hal tersebut juga akan mempengaruhi pertumbuhan anak serta waktu bermain yang berkurang akibat sakit gigi.<sup>2</sup>

Kejadian karies pada anak usia prasekolah/taman kanak-kanak (TK) (usia 4 - 5 tahun) mencapai 90,5% di perkotaan dan 95,9% di pedesaan.<sup>3</sup> Kondisi ini tidak menguntungkan sebab pada usia 6 tahun biasanya gigi molar pertama dan insisif sentral bawah permanen tumbuh.<sup>4</sup> Karies yang berujung pada ekstraksi dini mengakibatkan keterlambatan tumbuhnya gigi permanen sehingga anak dapat kehilangan daya kunyah dan pencernaan pun ikut terganggu.<sup>2</sup>

Karies gigi atau yang biasa disebut dengan gigi berlubang merupakan demineralisasi jaringan gigi yang bersifat kronis, bakteri kariogenik yang berpotensi menurunkan pH saliva memproduksi asam hasil fermentasi karbohidrat dan menyebabkan karies gigi.<sup>5</sup> Akumulasi plak yang tidak dibersihkan secara adekuat berisiko tinggi mengakibatkan karies gigi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, diperlukan bimbingan orang tua maupun orang di sekitar anak untuk membiasakan menyikat gigi serta berkumur setelah mengonsumsi makanan yang manis dan lengket untuk mengurangi risiko karies.

Salah satu bentuk penyingkiran plak yang merupakan salah satu faktor karies adalah dengan menyikat gigi. Sikat gigi juga sudah hadir dengan berbagai bentuk, desain, hingga derajat kekerasan bulu sikat. Variasi yang beragam menyesuaikan macam gerakan menyikat, tekanan, bentuk, dan jumlah gigi yang berbeda pada setiap orang.<sup>7</sup> Menyikat gigi dapat dilakukan

dengan berbagai teknik antara lain teknik horizontal, *Charter, Bass, Stillman-McCall, Fisiologis-Smith, fones*.<sup>8</sup>

Sejak dini, anak harus sudah diperkenalkan dan dibiasakan untuk menyikat gigi dengan baik secara menyenangkan dan tanpa paksaan. Pentingnya membiasakan anak untuk menyikat gigi sesuai dengan penelitian Arianto (2017) yang mengungkapkan bahwa kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Menurut Arianto, faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyikat gigi meliputi penggunaan alat, metode, frekuensi, dan waktu menggosok gigi yang tepat.<sup>9</sup>

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah sehingga edukasi kesehatan seperti menyikat gigi dapat dilakukan di sekolah agar pembelajaran mengenai kesehatan gigi bisa dilaksanakan sedini mungkin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hermien Nugraheni, dkk (2018), guru merupakan promotor terbaik dalam kegiatan pendidikan karena akrab dengan metode mendidik dan memotivasi siswa sekolah.<sup>10</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikan edukasi agar mudah diterima dan diimplementasikan oleh anak sebagai kebiasaan yang baru.

Dalam menyampaikan edukasi kesehatan pada anak, terdapat banyak media yang dapat digunakan. Media pendidikan kesehatan seperti video dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan media video dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan terutama pada kalangan anak-anak usia sekolah karena anak menyukai suara dan gambar bergerak.<sup>11</sup> Media edukasi kesehatan dengan media audiovisual (video) telah diteliti keefektifannya oleh Ediyarsari, P., Sudana, I. M., & Rahayu, S. R. (2020). Hasilnya, terdapat perubahan tingkat pengetahuan, sikap, perilaku dan kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan intervensi dengan media film, namun juga terdapat stagnasi atau tidak ada perubahan tingkat pengetahuan pada responden.<sup>12</sup> Peneliti tersebut menyarankan untuk membuat suasana saat edukasi kondusif dan nyaman agar sasaran dapat lebih fokus dalam menerima pesan edukasi kesehatan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pahrur Razi dan Rosmawati (2018), media edukasi menggunakan alat peraga seperti boneka juga meningkatkan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan edukasi kesehatan gigi.<sup>13</sup> Menurut penelitian tersebut, edukasi kesehatan gigi dengan media boneka lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi dibanding dengan media video. Salah satu tujuan peneliti tersebut memilih media alat peraga adalah agar anak tidak merasa bosan dan dapat menangkap pesan yang disampaikan dengan baik.

Pada penelitian ini, dilakukan perbandingan tingkat efektivitas edukasi kesehatan gigi antara media alat peraga dan video. Alat peraga yang digunakan pada penelitian ini berupa tiruan gigi akrilik sehingga para siswa dapat melihat dengan jelas edukasi yang diberikan serta mempraktikkannya. Selain alat peraga, media video dipilih karena dapat diaplikasikan pada pembelajaran secara daring mengingat selama pandemi COVID-19, kegiatan yang menyebabkan banyak orang berkumpul dibatasi. Video yang digunakan berupa video interaktif yang dilengkapi dengan animasi dan musik sehingga menyenangkan bagi anak-anak.

Penelitian mengenai perbandingan efektivitas media dalam edukasi kesehatan gigi ini dilakukan di Kota Semarang karena penyakit pulpa dan periapikal masuk ke dalam enam besar penyakit di Puskesmas Kota Semarang.<sup>14</sup> Selain itu, jumlah kasus gigi di Kota Semarang menduduki tiga besar kasus terbanyak di Provinsi Jawa Tengah.<sup>15</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media yang paling efektif dalam edukasi kesehatan gigi bagi anak-anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah dipilih karena cakupan pelayanan anak balita dan prasekolah Kota Semarang belum mencapai 100%, berbeda dengan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar yang sudah mencapai 100 %.<sup>16</sup>

## **1.2 Rumusan masalah**

### **1.2.1 Rumusan masalah umum**

1. Bagaimana perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi antara media alat peraga dengan media video dalam meningkatkan keterampilan

menyikat gigi siswa TK?

### **1.2.2 Rumusan masalah khusus**

1. Bagaimana efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan media alat peraga dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa TK?
2. Bagaimana efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan media video dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa TK?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi antara media alat peraga dengan media video dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa TK.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan media alat peraga dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa TK.
2. Mengetahui efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan media video dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa TK.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan**

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai media edukasi kesehatan gigi yang paling efektif antara media alat peraga dengan video dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia prasekolah.

### **1.4.2 Manfaat untuk penelitian**

Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media edukasi kesehatan gigi yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia prasekolah.

### **1.4.3 Manfaat untuk masyarakat**

Memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai media edukasi kesehatan gigi yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia prasekolah sehingga diharapkan orang tua maupun

pengasuh dapat mengimplementasikannya dalam edukasi kesehatan gigi anak.

#### 1.4.4 Manfaat untuk sekolah

Memberi pengetahuan terhadap sekolah mengenai media edukasi kesehatan gigi yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak sehingga guru dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

### 1.5 Keaslian penelitian

**Tabel 1.** Keaslian penelitian

No.	Judul	Desain dan Subjek Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Ediyarsari, P., Sudana, I. M., & Rahayu, S. R. (2020). <i>Comparison of the Effectiveness of Movie Media and Puppet Story toward Dental and Oral Hygiene in Elementary School Students in Semarang. Public Health Perspective Journal</i> , 5(2).	<b>Jenis dan Rancangan Penelitian:</b> kuantitatif dengan studi eksperimen semu ( <i>quasi experiment design</i> ) <b>Subjek Penelitian:</b> 56 siswa Sekolah Dasar.	<b>Variabel bebas:</b> pendidikan kesehatan dengan media film dan cerita boneka. <b>Variabel terikat:</b> pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
2.	Razi, P., & Rosmawati, R. (2018). Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dengan Metode Bermain, Video, dan Boneka dalam Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Usia Dini. ( <i>Bahana of Journal Public Health</i> ), 2(2), 101-106.	<b>Jenis dan Rancangan Penelitian:</b> kuantitatif dengan studi eksperimen semu ( <i>quasi experiment design</i> ). <b>Subjek Penelitian:</b> seluruh anak TK Pinang Masak Jambi yang terdiri dari	<b>Variabel bebas:</b> edukasi dengan metode bermain peran, edukasi dengan pemutaran video, edukasi dengan menggunakan boneka. <b>Variabel</b>

No.	Judul	Desain dan Subjek Penelitian	Variabel Penelitian
		kelas A (12 anak) dan TK B (12 anak) dan TK Khalifah Jambi yang berjumlah 12 anak.	<b>terikat:</b> keterampilan menyikat gigi
3.	Azalea, Femy; Oenzil, Fadil; Mona, Deli. (2016). Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Buku Saku sebagai Alat Bantu Pendidikan terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Kelas 3. <i>Andalas Dental Journal</i> , 4.1: 18-26.	<b>Jenis dan Rancangan Penelitian:</b> kuantitatif dengan studi eksperimen semu ( <i>quasi experiment design</i> ). <b>Subjek Penelitian:</b> Sampel berjumlah 40 orang, 20 orang siswa dari SDN 17 Gunung Pangilun dan 20 orang siswa dari SDN 20 Berok.	<b>Variabel bebas:</b> pendidikan kesehatan gigi menggunakan media leaflet dan buku saku. <b>Variabel terikat:</b> perubahan tingkat pengetahuan kesehatan gigi
4.	Bany, Z. U., & Darman, W. (2014). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. <i>Cakradonya Dental Journal</i> 6(1), 661-666.	<b>Jenis dan Rancangan Penelitian:</b> kuantitatif dengan studi eksperimen semu ( <i>quasi experiment design</i> ) dengan rancangan <i>pre test</i> dan <i>post test group design</i> . <b>Subjek Penelitian:</b> 40 siswa kelas V SDN 7 Labuhanji.	<b>Variabel bebas:</b> penyuluhan metode ceramah dan penyuluhan metode demonstrasi. <b>Variabel terikat:</b> pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa edukasi kesehatan menggunakan media alat peraga dan video. Keterampilan menyikat gigi sebagai variabel terikat dinilai menggunakan instrumen kuesioner yang berisi *checklist* penilaian tingkat

keterampilan menyikat gigi. Kuesioner akan diberikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan (*pre-test* dan *post-test*) kepada masing-masing kelompok. Subjek penelitian ini adalah anak prasekolah di taman kanak-kanak Kota Semarang.